

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapatkan awalan sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia*). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekaligus tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.²

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10.

² Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bansung: Alfabeta, 2011), h. 1.

saja, akan tetapi lebih ditekankan kepada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Dari uraian dan pengetahuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menjadi kedewasaan.³

Proses pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari perencanaan dan pertimbangan yang matang. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas ini perlu memperhatikan komponen pendidikan. Komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen pendidikan meliputi:

1. Tujuan Pendidikan
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Bahan Ajar atau Materi
5. Metode
6. Media
7. Sumber Belajar
8. Evaluasi

³ *Ibid.*, h. 4.

Semua komponen dalam sistem pendidikan saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pendidikan tersebut.

Keberhasilan dan kegagalan suatu program dalam mencapai tujuan sangat tergantung dari nilai kerjasama sejumlah komponen yang terlibat didalamnya. Tujuan, metode, materi dan evaluasi merupakan komponen utama yang harus ditempuh dalam proses belajar mengajar. Kesemuanya itu tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Tidak semua Madrasah mempunyai kesempatan memperoleh buku ajar yang cukup, baik, dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengadaan bahan ajar disekolah masih terbatas pada alokasi dana, dan pendidik lebih banyak menggunakan bahan ajar yang sudah jadi. Padahal para pendidik dapat mengambil kesempatan ini untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan bahan alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan bahan ajar. Adapun pendidik harus memiliki atau menggunakan buku ajar yang sesuai dengan:

1. Kurikulum,
2. Karakteristik sasaran,

3. Tuntutan pemecahan masalah belajar.⁴

Dalam penyusunan bahan pelajaran yang baik, ditentukan beberapa faktor, yaitu taraf kesulitan bahan pelajaran, bahan yang mudah didahulukan dari yang kompleks, dari lingkungan yang terdekat, appersepsi pelajaran baru yang mudah dipahami bila berdasarkan pengetahuan atau pengalaman sehingga ada kontinuitas bahan pelajaran sehingga sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan beserta minat peserta didik.⁵

Bahan ajar berupa buku merupakan salah satu media sumber belajar yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Buku ajar yang baik berkualitas memiliki standar tertentu yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran. Isi buku atau sudut pandang keilmuan berdasarkan teori dengan menggunakan bahasa yang sesuai ini dipadukan dengan isi pemahaman dalam teks tersebut. Persiapan dalam proses pembuatan buku ajar perlu dikelola secara baik. Tujuannya agar kondisi pendidik, materi, metode, media bahkan RPP dapat lebih optimal sehingga pencapaian hasil belajar terus meningkat.

Setelah melakukan penjejukan awal pada semua Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kecamatan Amuntai Selatan, terdapat 8 Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada disana. Namun, dari semua Madrasah tersebut hanya 5 Madrasah yang mau menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahannya. Kelima madrasah tersebut adalah MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU, dan MIN 23 HSU yang menjadi objek dalam penelitian ini.

⁴ *Ibid*, h. 171.

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 246

Setelah melakukan observasi kesemua kelas di 5 Madrasah tersebut, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik mempraktikkan wudhu belum sempurna yang mana pembelajaran wudhu tersebut itu seharusnya sudah dikuasai di kelas 1. Materi fikih wudhu itu berada di kelas 1 ini membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti bahan ajar materi fikih wudhu di kelas 1 pada kelima Madrasah Ibtidaiyyah Negeri tersebut. Kelima madrasah tersebut menggunakan bahan ajar yang sama berupa Buku Fikih siswa Kelas 1 K13 Kemenetrian Agama Republik Indonesia 2014 cetakan I. Setelah diamati oleh peneliti, Ini mengkhawatirkan dikarenakan wudhu adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan sebelum melaksanakan shalat. Apabila wudhunya tidak baik dan benar maka shalatnya tidak diterima atau tidak sah. Dan juga mengkhawatirkan jika wudhunya tidak baik dan benar takutnya menjadi kebiasaan sampai tua, yang pastinya menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu sulit diubah.

Sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui bahan ajar seperti apa yang sesuai untuk disampaikan kepada peserta didik agar mereka menjadi tertarik untuk belajar berwudhu dengan benar dan tidak bosan walaupun pendidik menyampaikan materi secara berulang-ulang. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dapat membantu pendidik untuk mengajar pelajaran fikih khususnya materi wudhu pada kelas I karena peserta didik kelas I masih suka bermain dan tidak terlalu tertarik jika mendengarkan materi yang ada dibuku saja.

Masing-masing Kepala madrasah beranggapan peserta didik sudah mengerti bagaimana tata cara melaksanakan wudhu, karena pada saat peserta didik duduk dibangku Raudhatul Athfal (RA) peserta didik melaksanakan praktik wudhu. Lingkungan masyarakat seharusnya juga ikut mendukung keberhasilan tujuan dalam menerapkan materi yang ada dalam pembelajaran fikih terutama materi wudhu pada aktivitas sehari-hari peserta didik. Akan tetapi beriringan dengan semakin canggihnya teknologi, dan kemajuan masyarakat yang lebih mengutamakan materi (harta) dari pada akhlak generasi penerusnya, hal yang seharusnya menjadi kewajiban masyarakat dan keluarga dalam keikutsertaan dalam mendidik dan membimbing anaknya supaya menjadi manusia yang lebih baik semakin tidak dihiraukan lagi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri merupakan salah satu pendidikan dasar yang formal yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu fikih diajarkan sejak kelas I sampai kelas VI, salah satunya materi wudhu yang ada di kelas I. Namun dari penerapan peserta didik masih banyak peserta didik berwudhu kurang baik dan benar. Walaupun pendidik menggunakan bahan ajar buku, bahan ajar tambahan seperti video dan gambar tentang berwudhu, tetap saja masih banyak peserta didik berwudhu kurang baik dan benar. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“PERSEPSI GURU TERHADAP BAHAN AJAR MATERI FIKIH WUDHU KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN“**

B. Definisi Operasional

Supaya terhindar dari kesalah pahaman mengenai judul di atas maka perlu diberikan penegasan sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

2. Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁷

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.⁸ Bahan ajar yang digunakan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri di kecamatan Amuntai Selatan adalah Buku Fikih Siswa Kelas I K13 Kemenetrian Agama Republik Indonesia 2014 cetakan I.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 51.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1.

⁸ Ika Lestari.. *Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Padang: Akademia Permata, 2013), h.67.

4. Materi Fikih Wudhu

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan).⁹ Fikih adalah pengetahuan tentang hukum hukum syariah Islam mengenai perbuatan manusia secara rinci.¹⁰ Sedangkan Wudhu adalah membasuh, mengalirkan dan membersihkan dengan menggunakan air pada setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil.¹¹

5. Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Madrasah Ibtidaiyah Negeri adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah(MI) ini setara dengan Sekolah Dasar(SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia¹² Adapun Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang akan dijadikan objek penelitian adalah MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU, dan MIN 23 HSU.

Jadi yang dimaksud dengan judul Skripsi di atas adalah persepsi atau tanggapan, pendapat atau komentar guru terhadap suatu bahan ajar materi fikih khususnya materi wudhu di kelas I pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri yaitu lima Madrasah (MIN 2 HSU, MIN 7 HSU, MIN 12 HSU, MIN 13 HSU, dan MIN 23 HSU) di Kecamatan Amuntai Selatan.

⁹ Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.297

¹⁰ A. Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11

¹¹ Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu; Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010), h. 17

¹² Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015), h. 34)

C. Fokus Peniitilian

Masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru terhadap bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan ?
2. Apa saja Kelebihan dan kekurangan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan ?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Mengingat pendidikan agama Islam merupakan penentu masa depan yang harus diikuti pessenger didik. Disamping itu pendidikan agama Islam sangat besar peranannya bagi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu perlu ditangani secara mantap oleh para pelaksana pendidikan.
2. Mengingat betapa pentingnya materi fikih wudhu dalam pendidikan peserta didik dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan peserta didik yang agamis dan berkualitas.
3. Berdasarkan pengamatan yang saya amati, masih banyak peserta didik yang kurang teliti dalam masalah wudhu, baik dari praktik, batas-batas anggota wudhu, niat, meresapnya air, dan lain-lainnya.

4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti secara sistematis. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan dikembangkan secara lebih mendalam di masa yang akan datang.

E. Tujuan Penelitian

Bertitik belakang dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendapat data sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan bahan ajar materi fikih wudhu kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian dan beberapa buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang diangkat penulis. Diantaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama adalah penelitian oleh Faisal (2009) berjudul “ Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Urgensi Media Pembelajaran di Kelas (Study Kasus

di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat Tangerang)”¹³. Dalam skripsi tersebut yang membedakan adalah subjek penelitian dan tingkatan sekolah yaitu meliputi guru ekonomi dan tingkatan sekolah pada jenjang SMP dan SMA yaitu di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat Tangerang, Sedangkan judul peneliti Persepsi Guru Terhadap Bahan Ajar Materi fikih wudhu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kecamatan Amuntai Selatan. Subjek yang diteliti yaitu guru mata pelajaran fikih MI dan tingkatannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Persamaannya yaitu ingin mengetahui Persepsi Guru dan sam sama melakukan penelitian kualitatif.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Muhammad Rizki (2016) yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin”. Dalam skripsi tersebut yang membedakan adalah subjek penelitian, pembelajaran dan tingkatan madrasah, pembelajaran Al-Qur’an Hadits, dan jenjang madrasah aliyah negeri yaitu di MAN 2 Model Banjarmasin.¹⁴ sedangkan judul yang digunakan pada penelitian saya adalah guru, pembelajaran materi fikih wudhu, dan jenjang madrasah ibtidaiyah negeri di kecamatan Auntai Selatan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Bene Aryo Subandi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Guru

¹³ Faisal, “*Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Urgensi Media Pembelajaran di Kelas (Study Kasus di Yayasan Pendidikan Dua Mei Ciputat Tangerang)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. h. 1.

¹⁴ M. Rizki, “*Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2016. h. 1.

Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih”. Dalam skripsi tersebut yang membedakan adalah subjek penelitian, pembelajaran dan lokasi sekolah yaitu meliputi guru penjasorkes, media gambar, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, lokasinya di sekolah dasar negeri se-kecamatan pengasih.¹⁵ sedangkan judul yang digunakan pada penelitian saya adalah guru materi fikih wudhu, pembelajaran fikih materi wudhu, dan lokasinya madrasah ibtidaiyah negeri di kecamatan Amuntai Selatan.

G. Signifikansi Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini bisa berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan, serta pokok-pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan di madrasah.
2. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi para peneliti yang akan datang untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam.

¹⁵ Bene Aryo Subandi, “*Persepsi Guru Penjasorkes terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. h. 1.

3. Upaya memperkaya pengetahuan penulis dalam pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan korelasi aktivitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan, khususnya Universitas Islam Negeri Antasari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.
- Bab II Landasan teoritis diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan mengenai: Merupakan Kajian pustaka yang meliputi, Tinjauan tentang persepsi guru, pengertian persepsi, pengertian bahan ajar, bentuk-bentuk bahan ajar, kreteria bahan ajar, fungsi bahan ajar, manfaat bahan ajar bagi peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membahas tentang fikih, pengertian fikih, tujuan pembelajaran fikih, dan ruang lingkup fikih. Selanjutnya tinjauan tentang wudhu, pengertian wudhu, syarat-syarat wudhu, Fardhu wudhu, sunnah wudhu, yang

membatalkan wudhu, ayat Al-Qur'an dan Hadits wudhu. dilanjutkan membahas analisis mata pelajaran fikih materi wudhu yang meliputi analisis dalam bahan fikih materi wudhu dan upaya madrasah dan pendidik mengatasi bahan ajar fikih materi wudhu.

- Bab III Metode Penelitian yang membahas tentang : Jenis Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan, Analisa Data, Prosedur Penelitian.
- Bab IV Mengemukakan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: Latar Belakang Objek Penelitian, Penyajian Data, Analisa Data.
- Bab V Penutup, yang terdiri dari dari kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran.